

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi pada umumnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang lebih dominan yaitu (1) adanya bibit penyakit atau pengganggu lainnya, (2) adanya lingkungan yang memungkinkan berkembangnya bibit penyakit, dan (3) adanya perilaku hidup manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya. Oleh sebab itu, sehat dan sakitnya seseorang sangat ditentukan oleh perilaku hidup manusia itu sendiri.

Setiap individu harus dapat memelihara kebersihan lingkungan sekitarnya terlebih dahulu karena tanpa lingkungan sekitar yang bersih, individu tidak bisa mewujudkan kesehatan pada dirinya. Kebersihan pribadi, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat dilakukan untuk mengupayakan keadaan bebas dari kuman penyakit sehingga individu dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan yang bersih karena rumah yang sehat berawal dari lingkungan rumah yang bersih. Rumah sehat mencakup pembuangan sampah, membersihkan dan menata halaman, menata dan membersihkan ruangan-ruangan rumah, masalah saluran-saluran air dari rumah (Setiawati, A: 2007)

Promosi Kesehatan (*Health Promotion*) merupakan program Departemen Kesehatan, diselenggarakan dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. Penyuluhan kesehatan banyak macamnya, salah satunya adalah penyuluhan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Departemen Kesehatan mencanangkan gerakan PHBS pada setiap tatanan kehidupan masyarakat seperti PHBS Sekolah, PHBS Tempat Kerja, PHBS Sarana Kesehatan, PHBS Tempat-Tempat Umum, serta PHBS Rumah Tangga.

PHBS Rumah Tangga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu dalam keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakatnya. (Departemen Kesehatan RI, 2011:2).

Seseorang untuk dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat harus diberikan penyuluhan secara kontinyu agar terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau, serta dari tidak mampu menjadi mampu. Penyuluhan PHBS diberikan agar individu dalam keluarga dapat berperilaku hidup bersih dan sehat baik untuk dirinya, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakatnya. Penyuluhan PHBS dilaksanakan satu bulan sekali oleh Seksi Promosi Kesehatan dari Puskesmas. Sasaran penyuluhan adalah seluruh kader Posyandu di Kelurahan Gegerkalong yang memiliki peran dan tugas untuk mensosialisasikan kembali PHBS tatanan rumah tangga kepada masyarakat sekitar. Materi penyuluhan PHBS secara garis besar meliputi penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan sanitasi dasar, kebersihan dan kesehatan pribadi, lingkungan rumah, serta lingkungan masyarakat.

Kader Posyandu sebagai sasaran sekunder penyuluhan PHBS dalam mensosialisasikan PHBS kepada masyarakat, perlu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan mereka terlebih dahulu, sehingga pesan PHBS dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat untuk melaksanakan PHBS. Setelah mengikuti penyuluhan PHBS, kader Posyandu diharapkan dapat memanfaatkan dan mensosialisasikan PHBS khususnya yang berkaitan dengan perilaku bersih dan sehat pada sanitasi dasar rumah meliputi sarana air

bersih dan air minum, pemeliharaan kebersihan jamban, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah, serta perilaku bersih dan sehat kader Posyandu dalam mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, membersihkan ruangan, halaman serta perabot rumah secara rutin, membuka jendela atau ventilasi rumah setiap hari, mencegah dan memberantas perkembangbiakan jentik nyamuk, tidak merokok di dalam rumah, serta menghimbau masyarakat untuk ber-PHBS.

Data Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2012, menyebutkan bahwa Kelurahan Gegerkalong merupakan kelurahan dengan persentase terendah penerapan PHBS Rumah Tangga se-kecamatan Sukasari yaitu hanya sebesar 11%, sementara tiga kelurahan lain yaitu Sukarasa 35%, Kelurahan Sarijadi 42%, dan Kelurahan Isola 82%. Data tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Gegerkalong sebagian besar masyarakatnya belum dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan rumah tangga, hal tersebut tampak pada lingkungan di beberapa RW Kelurahan Gegerkalong yang kurang bersih, pengelolaan sampah yang kurang baik, serta pembuangan air limbah rumah tangga yang belum sehat. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa lingkungan yang sehat sebagai salah satu pencapaian keberhasilan penyuluhan PHBS belum dapat tercapai.

Ketertarikan penulis untuk meneliti manfaat penyuluhan PHBS bagi kader Posyandu di Kelurahan Gegerkalong sebagai wilayah terendah persentase PHBS karena penulis ingin mengetahui manfaat yang dirasakan oleh kader Posyandu setelah mengikuti penyuluhan PHBS khususnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Alasan lain yang memotivasi penulis melakukan penelitian ini karena perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga untuk mewujudkan hidup sejahtera, seperti yang penulis pelajari di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

**Atikah Sapta Maritsa, 2013**

Manfaat Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Kader Posyandu Di Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sanitasi dasar rumah tangga yang sehat merupakan salah satu pencapaian keberhasilan penyuluhan PHBS tatanan Rumah Tangga.
- b. Kegiatan penyuluhan PHBS perlu ditingkatkan agar kader Posyandu dapat memanfaatkannya dengan lebih baik.
- c. Perilaku hidup bersih dan sehat kader Posyandu perlu ditingkatkan.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana manfaat penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat bagi kader Posyandu di Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penyuluhan PHBS bagi kader Posyandu.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat penyuluhan PHBS bagi kader Posyandu yang berkaitan dengan:

- a. Sanitasi dasar rumah tangga meliputi: penggunaan air bersih dan sarana air minum, pemeliharaan kebersihan jamban, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah.
- b. Perilaku hidup bersih dan sehat kader Posyandu yang meliputi: kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah, serta kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi atau kajian tentang PHBS serta studi tentang perumahan dalam kajian ilmu PKK.

### **2. Manfaat Praktis**

**Atikah Sapta Maritsa, 2013**

Manfaat Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Kader Posyandu Di Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Puskesmas Karangsetra  
Sebagai bahan masukan dalam melakukan evaluasi penyuluhan PHBS Rumah Tangga serta dapat dijadikan acuan kebijakan program sejenis maupun objek perbaikan di masa depan.
- b. Bagi Kader Posyandu  
Sebagai bahan informasi dan rujukan pentingnya memanfaatkan penyuluhan PHBS khususnya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti  
Sebagai sarana belajar untuk lebih memahami perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi kajian teori yang berkaitan dengan konsep penyuluhan PHBS, sanitasi dasar rumah tangga, kebersihan dan kesehatan pribadi, lingkungan rumah, serta lingkungan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian. Berisi gambaran umum tentang lokasi, populasi, dan sampel, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi hasil pengolahan data kuantitatif dan hasil pengolahan data kualitatif serta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait.